

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT MITRA
LESTARI DI MAKASSAR**

Diajukan oleh:

AHMAD ABYAD

45 15 012 093



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2018


HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mitra Lestari
Makassar.
Nama Mahasiswa : Ahmad Abyad
Stambuk/NIM : 45 15 012 093
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Palipada Palisuri, SE.,M.Si


Dr. Seri Suriani, SE.,M.Si.

Mengetahui Dan Mengesahkan :

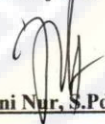
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**


Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH.

Tanggal Pengesahan:

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Indravani Nur, S.Pd SE.,M.Si.

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Abyad

Nim : 45 15 012 093

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mitra Lestari Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, September 2018



Ahmad Abyad
Ahmad Abyad

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT MITRA LESTARI DI MAKASSAR

Oleh :

AHMAD ABYAD

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

AHMAD ABYAD.2018.Skripsi.Analisis Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mitra Lestari di Makassa, Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr.Hj. Herminawaty Abubakar SE.,MM dan Indrayani Nur S.pd.,SE.,M.Si

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan pada PT Mitra Lestari. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan keuangan perusahaan efektif dan efisien.

Objek penelitian adalah PT PT Mitra Lestari sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor gas di Kota. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan. Metode analisis yang digunakan yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) Penelitian Kepustakaan (Library Research).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis laporan laba rugi selama lima tahun terakhir, nampak bahwa laba bersih sesudah pajak untuk 2 tahun terakhir meningkat sedangkan dalam tahun 2015 s/d 2016 mengalami penurunan, hasil analisis rasio efisiensi dan efektivitas selama 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa untuk jenis rasio biaya operasional rata-rata sebesar 6,40%, rasio harga pokok penjualan rata-rata sebesar 88,60%, rasio biaya administrasi sebesar 2,82% dan rasio biaya keuangan sebesar 1,17%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan

ABTRAC

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT MITRA LESTARI IN MAKASSAR

By:

AHMAD ABYAD

**Management Study Program Faculty of Economics
UniversitasBosowa**

AHMAD ABYAD.2018. Description. Analysis of Financial Performance Analysis at PT Mitra Lstari in Makassa, South Sulawesi Province, guided by Dr.Hj. Herminawaty Abubakar SE., MM and Indrayani Nur S.pd., SE., M.Sc.

The purpose of this study is to determine the extent to which the efficiency and effectiveness of financial management at PT Mitra Lestari. To find out the factors that cause the company's financial management to be effective and efficient.

The object of research is PT PT Mitra Lestari as a company engaged in the field of gas distributors in the City. This research is quantitative research with. The analytical method used is Field Research Research Library (Library Research).

The results showed that based on income statement analysis for the past five years, it appears that net income after tax for the last 2 years increased while in 2015 s / d 2016 decreased, the results of the analysis of the ratio of efficiency and effectiveness over the past 5 years showed that for the type of operational cost ratio is an average of 6.40%, the ratio of cost of goods sold is an average of 88.60%, the ratio of administrative costs is 2.82% and the financial cost ratio is 1.17%.

Keywords: Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi Ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mitra Lestari Makassar”.

Dalam kesempatan kali ini, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Ir. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H. A. Arifuddin Mane SE,M.Si.,SH.MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Hrminawaty Abubakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa sekaligus.
5. Bapak Palipada Palisuri, SE., M.Si dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk, motivasi, doa dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberi ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis dapat bertambah, serta seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya selama dalam pengurusan administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir.
7. Seluruh Teman-teman angkatan 2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terima kasih telah memberi cerita pada kehidupan kampus, cerita, pengalaman dan pengetahuan bagi penulis.
8. Orang Tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik dalam bentuk material maupun non matrial.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulisan banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin ya rabbalalamin.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. KerangkaTeori	7
2.1.1. Manajemen Keuangan	7
2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.3. Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.1.4. Ukuran Kinerja.....	20
2.1.5. Pengertian Laporan Keuangan.....	22
2.1.6. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	24
2.1.7. Pengertian Rasio Keuangan	29
2.2. KerangkaPikir	35
2.3. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	37
3.2. Metode Pengumpulan Data	37
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	38
3.4. Metode Analisis	38

3.5. Defenisi Operasional.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	41
4.1.1. Sejarah Perusahaan	41
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	41
4.2. Analisis Laporan Keuangan	43
4.3. Analisis Rasio Efisiensi dan Efektivitas Biaya.....	49
4.3.1. Rasio Biaya Operasional.....	50
4.3.2. Rasio Harga Pokok Penjualan.....	51
4.3.3. Rasio Biaya Penjualan	53
4.3.4. Rasio Biaya Administrasi	55
4.3.5. Rasio Biaya Keuangan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

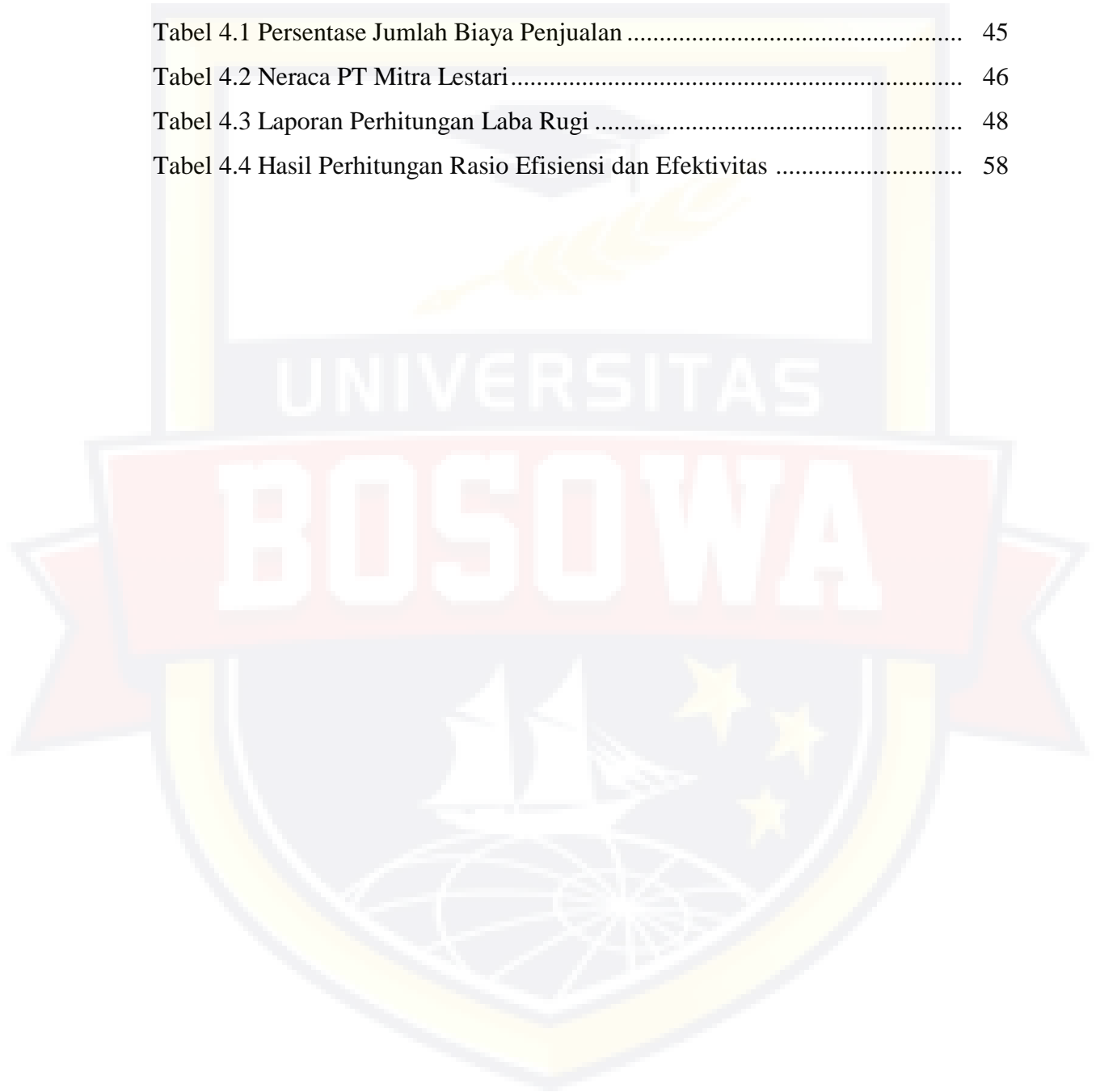
Halaman

Skema 2.1 Kerangka Pikir	35
Skema 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Mitra Lestari Makassar.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Persentase Jumlah Biaya Penjualan	45
Tabel 4.2 Neraca PT Mitra Lestari	46
Tabel 4.3 Laporan Perhitungan Laba Rugi	48
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi dan Efektivitas	58



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Semakin berkembangnya dunia usaha pada umumnya merupakan dorongan bagi manajemen perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan dengan berusaha memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang optimal. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka perlu adanya pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif serta mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang terorganisir dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.

Dalam mengelola masalah keuangan, hendaknya memperhatikan empat asas utama pembelanjaan perusahaan yaitu profitabilitas (rentabilitas), likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan agar supaya segala potensi yang ada pada perusahaan, terutama yang menyangkut sumber dayanya dapat digunakan secara efisien, demikian pula perusahaan harus mampu membayar hutang-hutannya bila mana perusahaan

dilikuidasi. Tentu saja semuanya ini tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dalam rangka mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam bidang perbankan, membuat berbagai kalangan selalu berupaya mengembangkan berbagai produknya dan pelayanannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Pada umumnya yang menjadi kendala besar yaitu pada bagian keuangan. Kemampuan manajemen keuangan untuk mengelola dan perusahaan adalah merupakan kunci suksesnya perusahaan.

Keuangan merupakan unsur terpenting dari perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan

dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral yang dari laporan keuangan

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Perusahaan merupakan media bagi dunia usaha untuk mengembangkan setiap bidang usaha yang dikelola. Namun untuk mendirikan suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah tetapi harus menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan yang harus diselesaikan. Tapi disatu sisi tantangan dan masalah yang timbul justru memberikan harapan bahwa di hari kemudian perusahaan akan mengalami kemajuan dan perkembangan.

Adanya harapan tersebut akan mendorong munculnya upaya-upaya kreatif sejak dini. Berupa inovasi baru yang relevan dengan bidang usaha yang dikelola. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah biaya. Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dari suatu kegiatan usaha. Semakin besar manfaat yang diharapkan dari kegiatan

usaha. Maka secara logika dapat disebutkan bahwa biaya yang harus dikorbankan akan semakin besar pula.

Namun demikian, diharapkan dalam setiap kegiatan usaha tersebut diusahakan adanya penggunaan biaya seminimal mungkin untuk mendapatkan produksi atau manfaat yang sebesar-besarnya. Prinsip minimalisasi biaya tersebut akan tercapai bila perusahaan dapat mengolah dan menggunakan biaya secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi biaya memungkinkan tercapainya tingkat keuntungan yang optimal bagi perusahaan yang bersangkutan.

PT Mitra Lestari sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor gas di Kota Makassar diperhadapkan pada masalah pengelolaan keuangan sebagai modal operasional perusahaan. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan tercermin dari kinerja keuangan yang dicapai dalam setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan lima tahun terakhir tampak bahwa laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan biaya operasional yang semakin meningkat.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah peningkatan biaya operasional tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan PT Mitra Lestari Kota Makassar, sehingga penulis

tertarik mengajukan judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT Mitra Lestari di Kota Makassar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok untuk dianalisa dalam penelitian ini adalah: “Apakah pengelolaan keuangan pada PT Mitra Lestari telah dilakukan secara efektif dan efisien.”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan pada PT Mitra Lestari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan keuangan perusahaan efektif dan efisien.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Dalam sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah keuangan, di samping masalah-masalah produksi, marketing dan personnel merupakan masalah sentral bagi perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya. Kurangnya dana juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Kurangnya danapun akan menghambat kegiatan sales promotion. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa masalah keuangan sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah pembelian, produksi, penjualan, personnel dan masalah-masalah lainnya yang penting di dalam perusahaan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan dalam perkembangannya telah berubah dari situasi lama yang terutama bersifat deskriptif yang meliputi analisa dan teori yang normatif, berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dana penilaian perusahaan

di dalam pasar keseluruhan, dari bidang yang menekankan analisa ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Pemilik perusahaan akan cenderung berusaha agar usahanya mencapai titik maksimal. Keputusan yang diambil oleh perusahaan harus selalu memilih jenis-jenis investasi yang memberikan perbedaan nilai sekarang yang maksimal. Apabila keputusan diambil berdasarkan hal itu maka tentunya besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh nilai yang maksimal.

Tinjauan tentang investasi dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan pembelanjaan yang dilakukan. Perusahaan selalu berupaya untuk mencari investor yang ingin menginvestasikan dananya. Tetapi tidak hanya sebatas itu, melainkan juga harus menghitung penggunaan dana yang diperoleh. Kegiatan tersebutlah yang biasanya tertuang di dalam penganggaran perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2014 : 4) pengertian pembelanjaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usah untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Gitosarmo (2012 : 209) berpendapat bahwa dalam hal kebijakan pembelanjaan manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, dan menganalisa kombinasi sumber-sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan rutin dalam kegiatan usahanya.

Dari pendapat yang dikemukakan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelanjaan perusahaan memiliki dua unsur yaitu sumber dana dan

penggunaan dana. Apabila dana diperoleh dari pinjaman maka biaya yang harus dikeluarkan adalah berupa bunga pinjaman sehingga penggunaannya harus dikelola secara efektif dan efisien. Mengingat masalah pembelanjaan menyangkut masalah bagaimana mendapatkan dan mengalokasikan dana, maka sangatlah diperlukan suatu perencanaan, pengaturan dan pengawasan agar dana tersebut produktif penggunaannya.

Modal yang digunakan oleh berbagai kalangan bisnis umumnya bersumber dari lembaga perkreditan. Sedangkan yang merupakan modal sendiri dapat berupa dan penyusutan serta saham-saham yang diterbitkan. Riyanto (2014, hal 306) mengemukakan bahwa sumber pembelanjaan terdiri dari:

1. Sumber intern
 - a. Cadangan yang memang disiapkan untuk pembelanjaan yaitu laba tahun-tahun yang lalu yang memang khusus disediakan.
 - b. Laba dari tahun buku yang bersangkutan, hal ini mungkin dijalankan karena pada periode *Prosperity* keuntungan yang diperoleh makin besar sedangkan pembagian laba baru dilakukan pada permulaan atau pertengahan tahun berikutnya.
 - c. Akumulasi penyusutan, penyusunan aktiva-aktiva tetap yang belum digunakan dapat sementara digunakan untuk pembelanjaan.
2. Sumber ekstern
 - a. Kredit dari penjual
 - b. Kredit dari bank
 - c. Leasing, yaitu meminjam aktiva dari perusahaan lain

- d. Mendapatkan modal dari pasar modal yang mengadakan emisi saham baru atau obligasi.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, menejer keuangan harus menjabarkan tujuan perusahaan secara terperinci. Tujuan dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai-nilai saham-saham dan kekayaan perusahaan. Nilai mencakup masa sekarang dan masa yang akan datang. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan kekayaan atau saham perusahaan.

Perusahaan memerlukan dana dalam melakukan efektifitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan selalu memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh dana dan bagaimana pula cara untuk menggunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Secara umum pencarian dan penggunaan dana tercakup dalam bidang yang biasa disebut manajemen keuangan atau dikenal dengan pembelanjaan perusahaan.

Van Horne, dkk (2003:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.”

Dilihat dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya manajemen keuangan mengarahkan atau cara untuk mendapatkan dan menggunakan dana seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh tujuan perusahaan yaitu laba yang maksimum bagi perusahaan dan kesejahteraan dengan

menggunakan berbagai keputusan keuangan yang tepat. Untuk itu kita harus mengetahui dua bagian besar dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memperoleh dana

Dalam melakukan operasinya sebuah perusahaan memerlukan dana yang dapat diperoleh dari:

a. Dalam perusahaan sendiri

Dana bersumber dari perusahaan itu sendiri berupa keuntungan / laba dan penyusutan

b. Luar perusahaan

Dan ini bersumber dari luar perusahaan yang dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- Sumber dana jangka pendek

Dana yang didapatkan harus dikembalikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Misalnya kredit dagang

- Sumber jangka panjang

Dana yang didapatkan dikembalikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya obligasi dan hipotik.

2. Menggunakan dana

Dana yang telah diperoleh dapat digunakan untuk kegiatan usaha maupun untuk menunjang kegiatan usaha. Karena dana yang diperoleh sangat terbatas maka dalam penggunaannya seorang manajer keuangan harus merencanakan dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaannya agar keuntungan yang didapat maksimum.

Gitosarmo (2012:208) mengemukakan bahwa:Kebijaksanaan sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, dimana ketiga kategori itu akan saling pengaruh mempengaruhi terhadap nilai perusahaan atau nilai saham perusahaan. Kebijakan tersebut adalah:

1. Kebijakan pembelajaran
2. Kebijakan investasi, dan
3. Kebijakan deviden

Setiap kebijakan harus diperhitungkan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan akan sangat ditentukan ketiga kebijakan tersebut. Dengan demikian berarti nilai perusahaan adalah merupakan fungsi dari kebijakan pembelajaran, kebijakan investasi dan kebijakan deviden.

Keputusan yang diambil sangat ditentukan oleh kebutuhan perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan kebutuhannya dibatasi oleh kemampuan modal yang tersedia. Sehingga pihak manajemen mengambil keputusan alternatif sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki.

Menurut Muslich (2013 : 2) bahwa keputusan keuangan perusahaan secara umum dapat dibedakan dalam:

1. Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktivitas atau aktiva,
2. Keputusan mendapat modal dalam suatu campuran yang cocok antara utang luar dan modal sendiri,

3. Keputusan pembayaran deviden kepada pemegang saham,
4. Keputusan lainnya seperti ekspansi eksternal dan leasing.

Keputusan keuangan berkaitan dengan alokasi dana ke berbagai aktivitas perusahaan harus diarahkan secara profesional oleh pimpinan perusahaan. Investasi harus memiliki tujuan yang jelas sehingga pengalokasiannya dapat dikelola dengan baik.

Kebijaksanaan keuangan berkaitan dengan alokasi dana ke dalam bentuk-bentuk anggaran yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan, dimana bentuk serta komposisinya sangat menentukan tujuannya dengan tingkat resiko yang tidak menentu. Semakin besar penggunaan dananya semakin besar resiko yang akan ditanggung.

2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2014:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2012:78) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Salah satu sarana manajemen paling penting yang harus dibebankan agar tujuan organisasi dapat tercapai adalah faktor manusia. Tanpa manusia yang berkualitas, betapapun canggihnya sistem yang dirancang, tujuan organisasi mungkin hanya sekedar angan-angan saja. Disamping sarana, prinsip-prinsip organisasi harus pula dipenuhi seperti adanya pembagian tugas yang adil, pendelegasian tugas, rentang kekuasaan, tingkat pengawasan yang cukup, kesatuan perintah dan tanggung jawab serta koordinasi masing-masing unit merupakan suatu hal yang harus terus menerus disempurnakan.

Untuk itu penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemitivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat

prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2011:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2011:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data,

menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.**

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.**

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. **Mengetahui tingkat stabilitas.**

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan

efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2012:69).

Tahap penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama yaitu: tahap persiapan dan tahap penilaian.

Tahap persiapan terdiri dari tahap rinci yaitu:

1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
2. Penentuan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya

Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci :

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar
3. Penegakan perilaku yang diinginkan.

2.1.4. Ukuran Kinerja

Terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu: Ukuran kriteria tunggal (Single criterium), Ukuran kriteria beragam (Multiple criterium), Ukuran kriteria gabungan (Composite criterium)

1. Ukuran kriteria tunggal (Single criterium) Yaitu ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajernya. Jika

kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerjanya, orang akan cenderung memusatkan usahanya kepada criteria tersebut sebagai akibat diabaikannya kriteria yang lain yang kemungkinan sama pentingnya dalam menentukan suksese atau tidaknya perusahaan atau bagiannya. Sebagai contoh manajer produksi diukur kinerjanya dari tercapainya target kuantitas produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu kemungkinan akan mengabaikan pertimbangan penting lainnya mengenai mutu, biaya, pemeliharaan equipment dan sumber daya manusia.

2. Ukuran kriteria beragam (Multiple criterium) Yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dalam menilai kinerja manajernya. Kriteria ini merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria. Tujuan penggunaan kriteria ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja. Contohnya manajer divisi suatu perusahaan diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria antara lain profitabilitas, pangsa pasar, produktifitas, pengembangan karyawan, tanggung jawab masyarakat, keseimbangan antara sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang. Karena dalam ukuran kriteria beragam tidak ditentukan bobot tiap-tiap kinerja untuk menentukan kinerja keseluruhan manajer yang diukur kinerjanya, maka manajer akan cenderung mengarahkan usahanya, perhatian, dan sumber daya perusahaannya kepada kegiatan yang menurut persepsinya

menjanjikan perbaikan yang terbesar kinerjanya secara keseluruhan. Tanpa ada penentuan bobot resmi tiap aspek kinerja yang dinilai didalam menilai kinerja menyeluruh manajer, akan mendorong manajer yang diukur kinerjanya menggunakan pertimbangan dan persepsinya masing-masing didalam memberikan bobot terhadap beragam kriteria yang digunakan untuk menilai kinerjanya.

3. Ukuran kriteria gabungan (Composite criterium) Yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajernya. Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan yang lain, beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing-masing.

2.1.5. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

Menurut Sutrisno (2013:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut

Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Dewi Astuti (2004:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun. Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksPT untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan :

Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2013:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut Myer, dalam S. Munawir (2004:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sPTah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan

daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2.1.6. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun

prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas. Untuk lebih jelasnya tampak berikut ini :

A. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Sutrisno (2013:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2013:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar.

Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mPTah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2015:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak

tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

- a. Kewajiban jangka pendek Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutanghutang lain.
- b. Kewajiban jangka panjang Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.
- c. Ekuitas Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2013:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan

menurut Warsono (2013:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Dewi Astuti (2014:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

Sedangkan menurut Darsono (2015:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2015:21) adalah :

- a. Pendapatan/Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada

periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

C. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

2.1.7. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Roos, Westerfield & Jordan (2004:78) Rasio Keuangan adalah “Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan”. Sedangkan menurut Jumingan (2011:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Bambang Riyanto (2014: 330) Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- a. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya Current Ratio, Acid-test Ratio, dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Income Statement, misalnya Gross Profit Margin, Net Operating Margin, dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari Income Statement, misalnya Assets Turnover, Inventory Turnover, dan lain sebagainya.

Ada pula yang mengelompokkan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas (Bambang Riyanto, 2014: 331):

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
- b. Rasio Leverage Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan lain sebagainya)
- c. Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumberdayanya (inventory turnover, average collection period, dan lain sebagainya).

- d. Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales. Return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut (Brealey, Myers & Marcus, 2013:72) ada empat jenis rasio keuangan antara lain:

- a. Rasio Leverage (leverage ratio) memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
- b. Rasio Likuiditas (liquidity ratio) mengukur seberapa mPTah perusahaan dapat memegang kas.
- c. Rasio Efisiensi (efficiency ratio) atau rasio tingkat perputaran (turnover ratio) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
- d. Rasio profitabilitas (profitability ratio) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Dalam tugas akhir ini rasio yang dipakai menurut dalam buku (Houston & Brigham, 2001) antara lain:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. dimana dua rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

- 1) Rasio Lancar Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mPTah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemPTian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Manajemen Aktivitas

Rasio Manajemen Aktiva yaitu seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sPTah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan. Rasio yang terdapat dalam rasio manajemen aktiva antara lain:

1) Rasio Perputaran Aktiva Tetap.

Rasio ini membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

2) Rasio Perputaran Aktiva

Rasio ini membagi pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio Manajemen Utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio yang terdapat dalam manajemen aktiva antara lain:

- 1) Rasio Utang Rasio ini membagi jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktivitas dan hutang terhadap hasil operasi.

- 1) Pengembalian atas Total Aktiva Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap total aktiva,

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa

Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang penulis dapat sajikan sebagai berikut :

Skema 2.1

KERANGKA PIKIR



2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa “Diduga bahwa pengelolaan keuangan pada PT Mitra Lestari belum dilaksanakan secara efisien dan efektif”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Mitra Lestari, Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor dan penjualan gas elpiji, yang berada pada jalan Bandang No. 34 Makassar. Penelitian di laksanakan selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai bulan Juli hingga September 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian perusahaan pengelola penjualan gas elpiji PT Mitra Lestari di Kota Makassar. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di perusahaan melalui wawancara dengan pimpinan maupun dengan karyawan perusahaan guna memperoleh gambaran atau informasi yang relevan dengan data yang diperlukan.
 - a. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti
 - b. Interview yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap pimpinan dan karyawan perusahaan dan pihak-pihak yang layak sebagai responden guna memperoleh data yang diperlukan.
 - c. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan analisa terhadap dokumen yang butuhkan

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research), merupakan penelitian yang diadakan dengan maksud memperoleh bahan-bahan teori pada beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data yang digunakan bersumber dari:

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan-Keterangan yang tidak terukur atau tidak dapat diukur dalam bentuk angka.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan dalam bentuk angka atau keterangan yang terukur.

3.3.2. Sumber data yang digunakan adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pimpinan dan staf perusahaan bersangkutan.
- b. Data Sekunder yaitu data-data yang diperoleh melalui instansi terkait dan kepustakaan yang menurut informasi berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.4 Metode Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menganalisa komponen-komponen biaya operasional usaha pada PT Mitra Lestari. Sedangkan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dengan formulasi sebagai berikut :

1. Rasio efisiensi dan efektivitas biaya. Yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya yang terdiri dari:

a. Rasio biaya operasional = $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$

b. Rasio Harga Pokok Penjualan = $\frac{\text{Biaya HPP}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$

c. Rasio biaya Penjualan = $\frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$

d. Rasio biaya Administrasi = $\frac{\text{Biaya Administrasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$

e. Rasio biaya Keuangan = $\frac{\text{Biaya Keuangan}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$

2. Rasio Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, sebagai berikut :

a. *Gross profit margin* = $\frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan netto}} \times 100 \%$

b. *Net profit margin* = $\frac{\text{Keuntungan netto sesPTah pajak}}{\text{penjualan netto}} \times 100 \%$

3.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan tujuan dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, maka dapat dikemukakan pula definisi operasional sebagai berikut:

1. Biaya adalah sumber penghasilan yang dikorbankan atau pengeluaran untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Nilai penjualan adalah harga satuan dikalikan dengan jumlah satu penjualan dan dihitung dalam rupiah.
3. Efisiensi adalah usaha untuk melakukan rasionalisasi dalam setiap bidang untuk mencapai efek guna yang paling besar
4. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil (output) sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Harga satuan adalah nilai per unit barang yang dihitung dalam rupiah.
6. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara hasil penjualan dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.
7. Rasio harga pokok penjualan adalah suatu rasio yang mengukur antara jumlah penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
8. Rasio biaya penjualan adalah rasio perbandingan antara hasil penjualan bersih dengan biaya penjualan.
9. Rasio biaya administrasi adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hasil penjualan bersih dengan biaya administrasi.
10. Rasio biaya keuangan adalah rasio perbandingan antara biaya bunga dan hasil penjualan bersih

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Mitra Lestari bermula dari sebuah tokodan pangkalan gas yang berdiri tahun 1996 di Jalan Bandangno. 34 Makassar . Hal ini berlangsung sampai awal tahun 80an, pada tahun 1983 pengelolaan toko ini menjadi perusahaan distribusi dengan nama PT Mitra Lestari yang yang bergerak pada bidang distributor gas elpiji 12 kg, seiring dengan perubahan yang terjadi akan adanya kebijakan baru dari pemerintah, maka PT Mitra Lestari menjadi distributor gas berbagai ukuran.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena dapat menghindari kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas terhadap para karyawan. Dalam kaitannya dengan struktur organisasi, maka PT Mitra Lestari Makassar menggunakan struktur organisasi yang berdasarkan Line Organization.

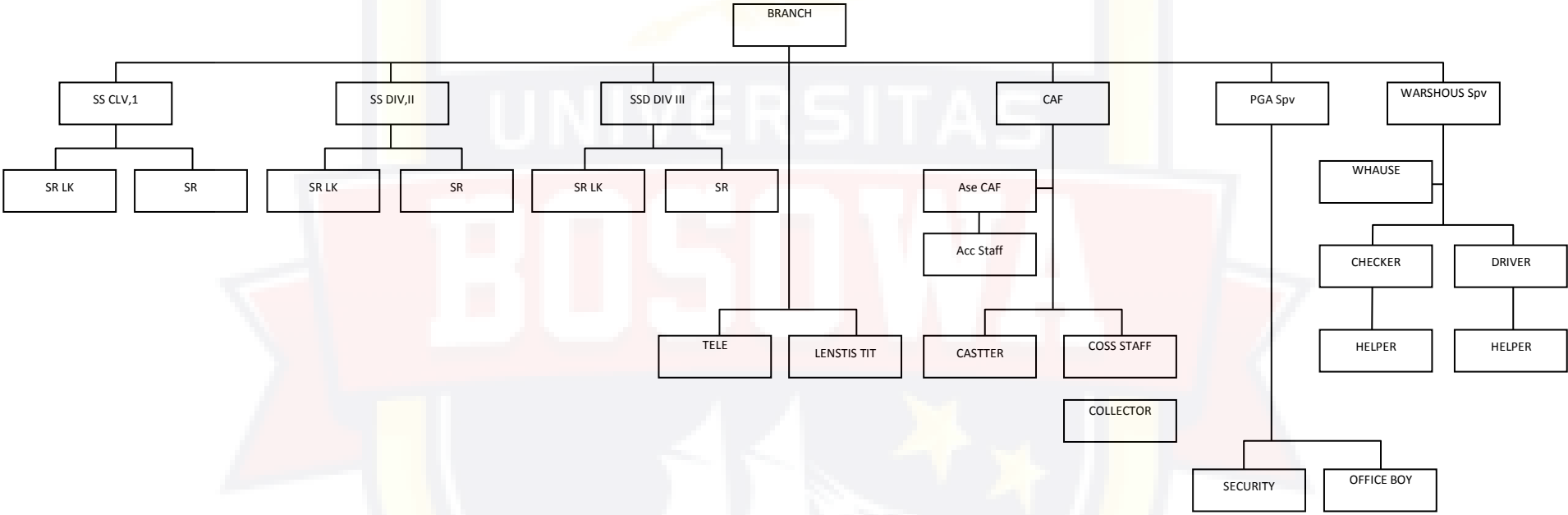
Pada jenis organisasi ini, garis bersama dari kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada setiap tingkat pimpinan dari yang teratas sampai yang terbawah. Setiap atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu masing-masing memberi pertanggungjawaban tugasnya kepada atasan tersebut.

Agar pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perlu diadakan pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan tegas di antara bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT Mitra Lestari Kota Makassar, sebagai berikut: ..



SKEMA I
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT MITRA LESTARI DIMAKASSAR



Sumber: PT. Mitra Lestari Makassar, 2018

Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab tiap-tiap bagian dalam perusahaan adalah:

1. Branch Manager

- Mengadakan hubungan kontrak, persetujuan dan perjanjian dengan perusahaan lain menyangkut beberapa hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- Menandatangani dokumen atau surat-surat tertentu yang berkaitan dengan administrasi.
- Mengawasi dan mengoreksi hasil-hasil kegiatan dari masing-masing bagian

2. SS CLV. 1

Bertugas mengatur, mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan pelayanan barang dan pemasaran barang secara langsung ataupun melalui lembaga penyalur sesuai hasil penelitian kebutuhan konsumen.

3. SS DIV II dan III

Mengkoordinasi sales, mengecek penjualan dan orderan yang masuk dan keluar dari perusahaan.

4. CAF

Bertugas mengkoordinasi pengelolaan, perencanaan atas kegiatan keuangan yang meliputi anggaran tahunan, perbendaharaan dan akuntansi serta menyajikan dalam bentuk laporan keuangan yang accountable dan aPTitable.

5. ASS CAF

Menyelenggarakan verifikasi dokumen dasar, melaksanakan penyusunan neraca dan perhitungan rugi laba dan membandingkan data neraca dan perhitungan rugi laba dengan laporan manajemen.

6. PGV Spv

Adalah yang bertanggung jawab atas kelancaran operasional kendaraan kantor dan berfungsi sebagai monitor atau ahli yang setiap saat harus mengontrol kelayakan dari pada kendaraan kantor yang akan dipergunakan.

7. WarshousSpv

Membuat laporan persediaan barang dalam gPTang, memeriksa laporan barang masuk dan keluar sesuai dengan dokumen yang berlaku dan mengawasi / menghitung barang yang keluarga masuk.

8. Warshous Staff

Membantu warshousspvc dalam melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang keluar masuk dalam gPTang.

9. Cast Ter

Tugasnya adalah menerima dan mengeluarkan uang lewat kas dan memeriksa bukti dan dokumen-dokumen pendukungnya.

10. Cost Staff

Bertugas melakukan penagihan faktur-faktur yang terjual dan membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan penagihan serta bertanggung jawab atas penyeteroran ke bagian Cas Ter.

11. Tele Marketing

Bertugas melakukan penjualan via telepon baik yang berasal dari dalam maupun luar kota.

12. Checker

Membantu kepala gPTang untuk mengecek dan melaporkan berapa barang yang masuk dan keluar dari gPTang.

13. Helper

Bertugas sebagai tenaga kerja yang mengangkut barang-barang ke dalam maupun keluar gPTang serta ke toko-toko yang memesan barang.

14. Drive

Bertanggung jawab sebagai bagian pengirim / pengantar barang dengan kendaraan ke tempat konsumen.

15. Security

Bertugas mengatur kegiatan operasi pengamanan / administrasi pengamanan perusahaan untuk terwujudnya situasi aman guna kelancaran operasi perusahaan.

16. Office Boy

Bertugas dalam menjaga kebersihan kantor PT Mitra Lestari Makassar demi kelancaran aktivitas kegiatan sehari-hari.

4.2. Analisis Laporan Keuangan

Dalam menunjang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, maka salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kontribusi laba dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itulah untuk

mempertahankan perusahaan dalam pengambilan keputusan maka perlunya laporan keuangan.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, dimana dengan adanya laporan keuangan lebih mengetahui sejauh mana keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

PT Mitra Lestari adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor gas elpiji. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang gas elpiji, maka perusahaan mengalami perkembangan dalam penjualan, namun dalam tahun 2015 dan tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan.

Dengan adanya penurunan atas penjualan gas elpiji maka perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas efisiensi biaya, hal ini bertujuan untuk melihat apakah efisiensi biaya yang terjadi dalam perusahaan telah memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

TABEL 4.I
PERSENTASE JUMLAH BIAYA PENJUALAN
PADA PT. MITRA LESTARI
PERIODE TAHUN 2012 – 2016

No	Tahun	Jumlah Biaya Operasional (Rp)	Persentase (%)
1.	2012	213.000.350	-
2.	2013	277.867.800	30,45
3.	2014	280.037.000	0,78
4.	2015	288.510.600	3,03
5.	2016	290.650.900	0,74

Sumber : PT Mitra Lestari, 2018

Berikut ini akan disajikan laporan keuangan yakni meliputi neraca dan laporan perhitungan rugi laba untuk tahun 2012 s/d tahun 2016 yang dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2
PT MITRA LESTARI DI MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER TAHUN 2012-2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR:					
Kas dan Bank	1.718.350	12.116.300	15.119.300	17.118.300	21.310.550
Piutang	78.118.650	182.515.350	190.311.600	201.115.300	210.718.300
Asuransi dibayar di muka	5.115.600	15.319.300	17.818.500	17.611.750	18.133.500
Persediaan gas elpiji	17.115.600	320.767.300	341.861.950	342.770.000	342.969.400
Jumlah aktiva lancar	22.068.200	530.718.250	565.111.350	578.615.350	593.131.750
AKTIVA TETAP					
Tanah	17.310.000	138.718.700	143.719.600	159.119.600	168.718.350
Bangunan gedung	18.117.550	419.318.300	435.116.350	438.780.300	538.118.300
Kendaraan	11.800.250	298.717.600	301.611.250	305.715.600	385.118.600
Inventaris Kantor	8.118.300	99.515.200	109.718.300	180.718.300	212.796.350

Akumulasi Penyusutan	(283.881.725)	(378.178.800)	(393.906.495)	(421.888.415)	(582.365.870)
Jumlah Aktiva Tetap	451.464.375	578.091.000	596.259.005	662.445.385	722.385.730
TOTAL AKTIVA	973.532.575	1.108.809.250	1.161.370.355	1.241.060.735	1.315.517.480
PASSIVA					
Hutang lancar	118.650.000	128.300.000	133.650.000	138.550.000	145.500.000
Hutang jangka panjang	215.000.000	265.000.000	290.000.000	315.000.000	350.000.000
Jumlah seluruh hutang	333.650.000	393.300.000	423.650.000	453.550.000	495.500.000
Modal sendiri	418.710.650	490.118.350	508.119.110	581.219.600	611.350.600
laba ditahan	91.280.350	94.350.550	96.718.390	98.310.500	115.310.600
Laba tahun berjalan	129.892.175	131.040.350	132.882.855	107.980.635	93.737.280
Jumlah Modal	639.883.175	715.509.250	737.720.355	787.510.735	820.398.480
TOTAL PASSIVA	973.532.575	1.108.809.250	1.161.370.355	1.241.060.735	1.315.517.480

Sumber : PT Mitra Lestari, 2018

TABEL 4.3
PT MITRA LESTARI DI MAKASSAR
LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI
PER 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER TAHUN 2012-2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Hasil Penjualan	3.595.741.180	3.780.810.300	4.119.350.300	4.712.511.650	5.018.177.300
Harga Pokok penjualan	3.177.430.580	3.287.192.000	3.611.230.650	4.222.393.000	4.537.806.000
Labat Kotor	6.773.173.756	7.068.004.297	7.730.582.948	8.934.906.649	9.555.985.300
Biaya operasional :					
Biaya penjualan	121.750.650	153.611.750	154.318.650	162.517.300	164.650.900
Biaya Adm/Umum	91.249.700	124.256.050	125.718.350	125.993.300	126.000.000
Total biaya operasional	213.000.350	277.867.800	280.037.000	288.510.600	290.650.900
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	205.310.250	215.750.500	228.082.650	201.608.050	189.660.400
Bunga	32.250.000	41.050.000	50.750.000	59.850.000	68.250.000
Laba bersih sebelum pajak	173.060.250	174.700.500	177.332.650	141.758.050	121.410.400
Pajak	43.168.075	43.660.150	44.449.795	33.777.415	27.673.280
Laba Bersih sesudah pajak	128.892.175	131.040.350	132.882.855	107.980.635	93.737.280

Sumber : PT Mitra Lestari, 2018



4.3. Analisis Rasio Efisiensi dan Efektivitas Biaya

Dewasa ini tujuan dan sasaran daripada setiap perusahaan adalah dengan meningkatkan laba dalam penjualan suatu barang, hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk dapat memperoleh laba dalam suatu perusahaan maka perlunya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Peranan biaya dalam suatu perusahaan sangat diperlukan, sebab tanpa biaya yang dikeluarkan maka tidaklah mungkin perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan pentingnya masalah biaya dalam menjalankan aktivitas perusahaan maka perlu adanya alokasi biaya yang telah sesuai dengan rencana.

Namun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan realisasi, oleh karena itulah maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah perlu ditunjang oleh adanya analisis rasio efisiensi dan efektivitas biaya. Tujuan dengan adanya rasio tersebut di atas adalah untuk melihat apakah biaya yang dialokasikan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itulah dalam rasio tersebut di atas, maka salah satu faktor yang berperan adalah melakukan evaluasi dan pengendalian. Hal ini bertujuan melihat apakah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan telah efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan laba operasi perusahaan.

Adapun rasio efisiensi dan efektivitas, khususnya pada perusahaan PT Mitra Lestari selama tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

4.3.1 Rasio biaya operasional

Rasio biaya operasional untuk tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio biaya operasional} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{213.000.350}{3.595.741.180} \times 100 \% \\ &= 5,92 \% \end{aligned}$$

Berarti bahwa, besarnya biaya operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan pada tahun 2012 sebesar 5,92 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{277.867.800}{3.780.810.300} \times 100 \% \\ &= 7,35 \% \end{aligned}$$

Berarti bahwa, besarnya biaya operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan pada tahun 2013 sebesar 7,35 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{280.037.000}{4.119.350.300} \times 100 \% \\ &= 6,80 \% \end{aligned}$$

Berarti bahwa, besarnya biaya operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan pada tahun 2014 sebesar 6,80 %

$$\text{Tahun 2015} = \frac{288.510.600}{4.712.511.650} \times 100 \%$$

$$= 6,12 \%$$

Berarti bahwa, besarnya biaya operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan pada tahun 2015 sebesar 6,12 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{290.650.900}{5.018.117.300} \times 100 \% \\ &= 5,79 \% \end{aligned}$$

Berarti bahwa, besarnya biaya operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan pada tahun 2016 sebesar 5,79 %

Berdasarkan hasil rasio biaya operasional, yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2012 rasio biaya operasional sebesar 5,92%, tahun 2013 sebesar 7,35%, tahun 2014 sebesar 6,80%, dan tahun 2015 adalah sebesar 5,79%. Dimana untuk tahun 2012 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hasil penjualan bersih dapat membayar alokasi biaya operasional sebesar Rp. 0,0592, untuk tahun 2013 sebesar Rp. 0,0735, tahun 2014 sebesar 0,068, tahun 2015 sebesar Rp. 0.0612 dan tahun 2016 sebesar 0,0579

4.3.2 Rasio harga pokok penjualan

Rasio harga pokok penjualan untuk tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio harga pokok penjualan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Hasil penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.177.430.580}{3.595.741.180} \times 100\%$$

$$= 88,37 \%$$

Besarnya HPP terhadap total penjualan perusahaan pada tahun 2012 sebesar 88,37 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{3.287.192.000}{3.780.810.300} \times 100\% \\ &= 86,94 \% \end{aligned}$$

Besarnya HPP terhadap total penjualan perusahaan pada tahun 2013 sebesar 86,94 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{3.611.230.650}{4.119.350.300} \times 100\% \\ &= 87,67\% \end{aligned}$$

Besarnya HPP terhadap total penjualan perusahaan pada tahun 2014 sebesar 87,67 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{4.222.393.000}{4.712.511.650} \times 100 \% \\ &= 89,59 \% \end{aligned}$$

Besarnya HPP terhadap total penjualan perusahaan pada tahun 2015 sebesar 89,59 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{4.537.806.000}{5.018.117.300} \times 100 \% \\ &= 90,43\% \end{aligned}$$

Besarnya HPP terhadap total penjualan perusahaan pada tahun 2016 sebesar 90,43 %

Dari perhitungan tersebut di atas, rasio harga pokok penjualan untuk lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa untuk tahun 2012 sebesar 88,37%, tahun 2013 sebesar 86,94%, tahun 2014 sebesar 87,76% , tahun 2015 sebesar 85,59% dan tahun 2016 sebesar 90,43%. Hal ini menunjukkan untuk tahun 2012, bahwa setiap Rp. 1,- hasil penjualan maka harga pokok penjualan sebesar Rp. 0,8897, tahun 2013 sebesar 0,8694, tahun 2014 sebesar 0,8767, tahun 2015 sebesar 0,8959, dan tahun 2016 sebesar 0,9043.

4.3.3 Rasio biaya penjualan

Besarnya rasio biaya penjualan dapat dihitung melalui rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio harga pokok penjualan} = \frac{\text{Biaya penjualan}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas maka dapat disajikan rasio biaya penjualan untuk tahun 2012 s/d tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{121.750.650}{3.595.741.180} \times 100\% \\ &= 3,39\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya operasional terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2012 sebesar 3,39 %

$$\text{Tahun 2013} = \frac{153.611.750}{3.780.810.300} \times 100\%$$

$$= 4,06 \%$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya operasional terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2013 sebesar 4,06 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{154.318.650}{4.119.350.300} \times 100\% \\ &= 3,75\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya operasional terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2014 sebesar 3,75 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{162.517.300}{4.712.511.650} \times 100\% \\ &= 3,45\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya operasional terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2015 sebesar 3,45 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{164.650.900}{5.018.117.300} \times 100\% \\ &= 3,28\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya operasional terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2016 sebesar 3,39 %

Dari perhitungan tersebut di atas maka rasio biaya penjualan untuk 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa tahun 2012 sebesar 3,39%, tahun 2013 sebesar 4,06%, tahun 2014 sebesar 3,75%, tahun 2015 sebesar 3,45% dan tahun 2016 sebesar 3,28%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- maka alokasi

biaya penjualan untuk tahun 2012 sebesar 0,0339, tahun 2013 sebesar 0,0406, tahun 2014 sebesar 0,0375, tahun 2015 sebesar 0,0345 dan tahun 2016 sebesar 0,0328.

4.3.4 Rasio biaya administrasi

Rasio biaya administrasi dapat dihitung mulai perhitungan dibawah ini:

$$\text{Rasio harga pokok penjualan} = \frac{\text{Biaya administrasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$

Berikut ini akan disajikan rasio biaya administrasi untuk tahun 2012 s/d tahun 2016 yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{91.249.700}{3.595.741.180} \times 100\% \\ &= 2,54\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya administrasi terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2012 sebesar 3,39 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{124.256.050}{3.780.810.300} \times 100\% \\ &= 3,29\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya administrasi terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2013 sebesar 3,29 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{125.718.350}{4.119.350.300} \times 100\% \\ &= 3,05\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya administrasi terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2014 sebesar 3,05 %

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{125.993.300}{4.712.511.650} \times 100 \% \\ &= 2,67\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya administrasi terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,67 %

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{126.000.000}{5.018.117.300} \times 100 \% \\ &= 2,51\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya administrasi terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2,51 %

Berdasarkan hasil analisis rasio biaya administrasi untuk 5 tahun terakhir, nampak bahwa rasio biaya administrasi untuk tahun 2012 2,54%, tahun 2013 sebesar 3,29%, tahun 2014 sebesar 3,05%, tahun 2015 sebesar 2,67% dan tahun 2016 sebesar 2,51% hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2012 setiap Rp 1,- maka alokasi biaya administrasi sebesar 0,0254, tahun 2013 sebesar 0,0329, tahun 2014 sebesar 0,0305, tahun 2015 sebesar 0,0267 dan tahun 2016 sebesar 0,0251.

4.3.5 Rasio biaya keuangan

Rasio biaya keuangan dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini:

$$\text{Rasio harga pokok penjualan} = \frac{\text{Keuangan}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$

Berikut ini akan disajikan rasio biaya keuangan untuk tahun 2012 s/d tahun 2016 yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{32.250.000}{3.595.741.180} \times 100\% \\ &= 0,90 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya keuangan terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0,90 %

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{41.050.000}{3.780.810.300} \times 100\% \\ &= 1,09\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya keuangan terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2013 sebesar 1,09 %

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{50.750.00}{4.119.350.300} \times 100\% \\ &= 1,23\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya keuangan terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2014 sebesar 1,23 %

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{59.850.000}{4.712.511.650} \times 100 \% \\ &= 1,27\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya keuangan terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2015 sebesar 1,27 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{68.250.000}{5.018.117.300} \times 100 \% \\ &= 1,36\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, tampak besarnya persentase biaya keuangan terhadap hasil penjualan bersih perusahaan pada tahun 2016 sebesar 1,36 %

Berdasarkan hasil perhitungan rasio biaya keuangan yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- maka biaya keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tahun 2012 sebesar 0,90, tahun 2013 sebesar 0,0109, tahun 2014 sebesar 0,0123, tahun 2015 sebesar 0,0127 dan tahun 2016 sebesar 0,0136

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan rasio efisiensi dan efektivitas untuk tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4
HASIL PERHITUNGAN RASIO EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
TAHUN 2012 S/D TAHUN 2016

No	Jenis Rasio	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Rasio biaya operasional	5,92	7,35	6,8	6,12	5,79	6,4
2	Rasio harga pokok penjualan	88,37	86,94	87,67	89,59	90,43	88,6
3	Rasio biaya penjualan	3,39	4,06	3,75	3,45	3,28	3,59
4	Rasio biaya administrasi	2,54	3,29	3,03	2,67	2,51	2,81
5	Rasio biaya keuangan	0,9	1,09	1,23	1,27	1,3	1,17

Sumber : Hasil Olahan Data, 2018

Berdasarkan hasil analisis rasio efisiensi dan efektivitas selama 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa untuk jenis rasio biaya operasional rata-rata sebesar 6,40%, rasio biaya operasional rata-rata sebesar 88,60%, rasio biaya penjualan rata-rata per tahun sebesar 3,59% rasio biaya administrasi sebesar 2,82% dan rasio biaya keuangan sebesar 1,17%



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. berdasarkan analisis laporan laba rugi selama lima tahun terakhir, nampak bahwa laba bersih sesudah pajak untuk 2 tahun terakhir meningkat sedangkan dalam tahun 2015 s/d 2016 mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio efisiensi dan efektivitas selama 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa untuk jenis rasio biaya operasional rata-rata sebesar 6,40%, rasio harga pokok penjualan rata-rata sebesar 88,60%, rasio biaya administrasi sebesar 2,82% dan rasio biaya keuangan sebesar 1,17%.
3. Berdasarkan hasil efisiensi dan efektivitas biaya operasional tidak efisien sebesar Rp. 7.080.900 atau 2,50%. Terjadinya varians peranan anggaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan sebelum dapat berperan sebagai alat pengendalian.

5.1. Saran

Setelah kita menyimpulkan hasil analisis maka penulis akan memberikan saran yaitu:

1. Disarankan agar dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional maka perlunya perusahaan menerapkan anggaran sebagai alat pengendalian biaya.

2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan meningkatkan efisiensi dalam mengalokasikan biaya, agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Yogyakarta
- Bambang Riyanto, 2014. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Darsono, 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Dewi Astuti. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardiasmo, 2004. Akuntansi Biaya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Munawir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta. Sutrisno, 2000. Manajemen Keuangan Modern. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono, Agus Harjito, 2015. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2013. Manajemen Keuangan Modern. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Srimindarti, C. 2011. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.